

**PELATIHAN ASSERTIVE MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN RESPON SISWA DALAM BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2MEDANG DERAS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan konseling*

Oleh :

NURFADILLAH Z

1802080057



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nur Fadillah Z
NPM : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Hj. Syamsyarnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.
3. Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Fadillah Z
NPM : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelatihan Asertif Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras TA 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Fadillah Z
NPM : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul "**Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun ajaran 2021/2022**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Oktober 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

NUR FADILLAH Z



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Fadillah Z
NPM : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelatihan Asertif Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras TA 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/juni/2022	Perbaikan hasil penelitian (BAB 4)		
19/juni/2023	perbaikan diskusi Hasil penelitian		
23/juni/2023	perbaikan kesimpulan dan Abstrak		
03/july/2023	perbaikan daftar pustaka		
6/7/2023	Disetujui untuk ujian skripsi		

Medan, Mei 2023

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dra. Jamila, M.Pd.

ABSTRAK

Nurfadillah Z. 1802080057. Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2022/2023.

Kegiatan merespon merupakan bagian dari proses kegiatan belajar yang termasuk dalam aktivitas belajar siswa dikelas. Banyaknya siswa yang hanya diam dan tidak aktif saat proses pembelajaran dikelas. Berkenaan dengan masalah rendahnya kemampuan merespon siswa dalam belajar memiliki dampak negatif terhadap kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan keuntuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki sejumlah individu serta untuk memperoleh informasi baru yang akan dibahas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan respon siswa dalam belajar siswa kelas VIII SMP negeri 2 medang deras tahun ajaran 2022/2023. Objek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP negeri 2 medang deras yang berjumlah 7 orang yang memiliki kecenderungan tidak aktif dan tidak mau merespon dalam pembelajaran. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam 2 siklus layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 siswa dikelas VIII SMP Negeri 2 medang deras berjalan dengan baik, terdapat beberapa siswa sudah menunjukkan adanya perubahan merespon saat kegiatan belajar, namun belum mencapai kategori yang baik, pada siklus 2 menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik lagi dalam merespon saat kegiatan belajar kepada guru dan temannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Pelatihan *Assertive*, Respon dalam Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022”.

Proposal ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari pada penyusunan proposal ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis,serta buku literatur yang mendukung proposal ini. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik untuk perbaikan proposal ini sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan terutama di bidang bimbingan dan konseling.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai, Ibunda Zaidah dan Ayahanda Zulkifli tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya berada di titik ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
3. Ibu Dra. Syamsuryurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai penguji yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Dra. Jamila, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
6. Bapak Drs. Frans H Rajagukguk, M.Si selaku kepala sekolah SMP N 2 Medang Deras. Serta guru BK Ibu Yusniar yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
8. Teman-teman Stambuk 2018 kelas B Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah.

Medan, 26 Mei 2023

Nurfadillah Z
NPM.1802080026

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Hakikat Pembelajaran	9
2. Hakikat Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran.....	11
a. Menanya.....	12
b. Menjawab Pertanyaan	14
c. Mengemukakan Pendapat	16
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	18
c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	20
d. Tahap-Tahap layanan Bimbingan Kelompok	20
e. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
4. Pelatihan <i>Assertive</i>	25
a. Pengertian Pelatihan <i>Assertive</i>	25
b. Ciri-Ciri Pelatihan <i>Assertive</i>	27
c. Tujuan Pelatihan <i>Assertive</i>	28
B. Kerangka Konseptual	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional	33
D. Desain Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Observasi Setelah Layanan	66
D. Refleksi Hasil Penelitian	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
F. Keterbatasan Penelitian	73

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 . Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
3.2 . Jumlah Populasi Siswa SMP Negeri 2 Medang Deras.....	31
3.3 . Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII.....	32
3.4 . Pedoman Observasi Kemampuan Merespon Siswa dala Belajar.....	38
3.5 . Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Kemampuan Merespon Siswa dalam Belajar	38
3.6 . Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	39
3.7. Wawancara Untuk Guru Wali Kelas.....	40
3.8. Wawancara Untuk Siswa	40
4.1.Sarana dan Prasarana SMP N 2 Medang Deras	45
4.2 Kondisi Guru.....	47
4.3 Status Guru.....	47
4.4 Pegawai Administrasi	48
4. 5 Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP N 2 Medang Deras.....	48
4.6. Perkembangan Siswa dalam Merespon Pembelajaran di Kelas	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Layanan Bimbingan Kelompok

LAMPIRAN 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

LAMPIRAN 3. Form K-1, K-2, dan K-3

LAMPIRAN 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

LAMPIRAN 5. Berita Acara Seminar Proposal

LAMPIRAN 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

LAMPIRAN 7. Surat Keterangan Seminar

LAMPIRAN 8. Surat Keterangan Plagiat

LAMPIRAN 9. Surat Izin Riset

LAMPIRAN 10. Surat Balasan Riset

LAMPIRAN 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 12. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang (UU) yang terakhir terbit mengenai pendidikan yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 mempunyai rumusan yang cukup luas dan strategis. Kata kuncinya adalah usaha sadar dan terencana, ini menjadi suatu tanda bahwa pendidikan memang dipersiapkan secara matang. Pendidikan dijalankan dengan melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah sampai kepada masyarakat sebagai sasaran utama pendidikan. Fokus pengembangan pendidikan kemudian dirumuskan menjadi enam bidang pengembangan yaitu: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Fokus bidang pengembangan itu menjadi arah yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan.

Usaha sadar dan terencana dengan enam fokus pengembangan individu, sudah semestinya tidak hanya harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pelaksana kebijakan pendidikan. Sudah seharusnya usaha sadar dan terencana itu juga harus dipahami dan dilaksanakan oleh individu sebagai sasaran pendidikan, yaitu siswa di sekolah. Siswa semestinya memahami bahwa tujuan pendidikan tersebut adalah untuk dirinya, bukan kemauan orangtua maupun guru. Jika prinsip ini dapat

dipahami, maka sudah bisa dipastikan siswa sebagai pembelajar, akan mampu menjadi lebih mandiri dan aktif menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkannya.

Salah satu indikator keaktifan dan kemandirian dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk merespon segala bentuk interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran. Prayitno dkk. (2012:5) mengemukakan bahwa kegiatan merespon merujuk kepada tiga bentuk kegiatan yang cukup esensial dalam pembelajaran yaitu: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Kegiatan merespon dalam pembelajaran menjadi sebuah jembatan pengetahuan untuk melangkah pada tahap berikutnya. Hal tersebut terlihat pada pengembangan Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*. Menanya menjadi alur kegiatan yang kedua, sekaligus menjadi acuan bagi guru, apakah siswa telah mengamati dengan baik. Indikator merespon adalah pertanyaan, pendapat, maupun jawaban yang diutarakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah mengkomunikasikan, pada tahap ini siswa juga dituntut untuk mampu memberikan respon. Kegiatan merespon merupakan salah satu tolok ukur kemajuan belajar, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencobakan, mengasosiasikan sampai pada tahap mengkomunikasikan (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013).

Jika siswa mampu merespon dengan baik pada saat pembelajaran, maka rekonstruksi pemikiran dan pengetahuan yang didapatnya, akan lebih mudah dipahami dan diketahui oleh guru (Hosman, 2014:50). Hal ini

akan menjadi bahan evaluasi guru untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dilaksanakan dapat diterima oleh para siswa. Lebih dari empat puluh tahun yang lalu Carner seorang pakar pendidikan menyarankan bahwa para guru harus fokus memperhatikan respon siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah bertanya (Marbach-Ad & Sokolove, 2012:192). Magnesia (dalam Hosman, 2014:207) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar terjadi dengan: membaca sebanyak 10%, mendengar sebanyak 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar 50%, mengatakan 70%, serta mengatakan dan mengerjakan sebanyak 90%. Sokrates pada zaman Yunani kuno juga menggunakan teknik menanya sebagai salah satu cara yang paling dasar untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan *study* pendahuluan mengenai kegiatan merespon dalam pembelajaran, ditemukan adanya data yang bervariasi. Temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas, semakin sedikit siswa untuk bertanya di kelas pada saat pembelajaran. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang salah satunya menyebutkan bahwa, dari seluruh pertanyaan yang muncul pada saat pembelajaran, sekitar 95% pertanyaan berasal dari guru, sisanya hanya 5% pertanyaan yang diungkapkan oleh siswa (Widodo dalam Navtalie, 2014:2)..

Kegiatan merespon merupakan bagian dari proses kegiatan belajar yang termasuk dalam aktivitas belajar siswa di kelas (Dunkin dan Biddle

dalam Garton dkk., 2011:11). Kegiatan belajar siswa tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu: *presage variables* dan *context variables* (Elliott dkk., 2016:21). Kegiatan merespon menjadi salah satu bagian dari *process variables* yang dipengaruhi oleh variabel karakteristik siswa (*context variables*). Karakteristik siswa meliputi berbagai hal seperti inteligensi, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, kepercayaan diri, sikap, dll. (Nirwana, 2013:1). Beberapa variabel yang diduga memberikan kontribusi terhadap kegiatan merespon siswa dalam pembelajaran yaitu kepercayaan diri dan persepsi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Medang Deras, adanya masalah siswa terkait dengan ketidakmampuan dalam merespon dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik seperti : siswa malas untuk bertanya apa saja materi pelajaran yang belum dipahami, tidak aktif dalam proses pembelajaran, cenderung diam dan malas menanggapi pertanyaan guru tentang materi pelajaran yang diajarkan, adanya siswa yang malas melakukan diskusi pada saat proses belajar. Adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru BK/Konselor yang menyatakan ada beberapa siswa yang takut salah dan tidak percaya diri, menganggap diri tidak mampu, takut dibully dan diejek jika salah oleh teman di kelas, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, kemampuan belajar rendah dan masih ada siswa yang merasa takut untuk bertanya.

Berkenaan dengan masalah rendahnya kemampuan merespon siswa dalam belajar dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK atau konselor dalam meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar harus dioptimalkan lagi sehingga pelayanan BK lebih berdampak positif. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga memberikan peluang bagi guru BK atau konselor untuk membantu meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Karena secara spesifik, kelebihan layanan bimbingan kelompok untuk mencapai maksud di atas yaitu menekankan pada pengalaman belajar siswa yang bervariasi, lewat berbagai metode dan media antara lain: analisis kasus, evaluasi diri, diskusi, pembelajaran langsung, dan latihan menuangkan gagasan. Semua materi dan metode tersebut dipresentasikan lewat berbagai pengalaman belajar secara terpadu dalam bentuk bimbingan kelompok, dan berusaha menekankan pada proses berfikir rasional dari siswa, yang dihubungkan dengan masalah kemampuan merespon siswa dalam belajar sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini. Karena secara spesifik, kelebihan layanan bimbingan kelompok untuk mencapai maksud di atas yaitu menekankan pada pengalaman belajar siswa yang bervariasi, lewat berbagai metode dan

media antara lain: analisis kasus, evaluasi diri, diskusi, pembelajaran langsung, dan latihan menuangkan gagasan.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai “Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas perlu dipilah dan diidentifikasi :

1. Ada beberapa siswa yang malas untuk bertanya apa saja materi pelajaran yang belum dipahami
2. Ada beberapa siswa yang malas menanggapi pertanyaan guru tentang materi pelajaran yang diajarkan
3. Ada beberapa siswa yang malas melakukan diskusi pada saat proses belajar
4. Adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Ada beberapa siswa yang takut salah dan tidak percaya diri, menganggap diri tidak mampu, takut dibully dan diejek jika salah oleh teman di kelas
6. Layanan bimbingan kelompok belum optimal dilakukan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada pelatihan *assertive* melalui layanan bimbingan kelompok dan respon siswa dalam belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022?”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Pelatihan *Assertive* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelatihan *Assertive* melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Guru BK/Konselor, sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan respon siswa dalam belajar di sekolah.
- b. Wali Kelas, sebagai masukan dalam meningkatkan respon siswa dalam belajar di sekolah
- c. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah mengenai respon siswa dalam belajar, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan respon siswa dalam belajar
- d. Peneliti lain, sebagai penambah referensi atau wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai layanan informasi untuk respon siswa dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan belajar seseorang dapat menguasai berbagai wawasan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, belajar juga memiliki arti penting bagi siswa untuk mempelajari hal-hal baru agar mampu berkembang secara optimal. Belajar adalah sebuah proses yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan, sehingga belajar merupakan sebuah proses sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan menyangkut seluruh aspek kehidupan atau sejangat hayat (*lifewide learning*) (Kartadinata, 2011:3). Pada prosesnya belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh kegiatan belajar dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati (Aunurrahman, 2019:34).

Banyak para pakar yang memberikan pengertian mengenai belajar, meskipun ada beberapa perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar, namun secara prinsip dapat ditemukan kesamaannya. Gagne (dalam Dahar, 2018:12) mengemukakan bahwa, “Belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku individu berdasarkan pada pengalaman”. Senada dengan pengertian tersebut Slameto (2012:2) mengemukakan bahwa, “Belajar ialah

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses secara sadar yang terjadi interaksi menyeluruh dan menghasilkan perubahan-perubahan baik tingkah laku, cara berpikir di dalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa belajar sesungguhnya membutuhkan niat dan usaha yang besar dari siswa. Dengan demikian, siswa yang berada dalam suasana belajar adalah insan-insan yang sedang berupaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan interaksi-interaksi yang dilakukannya. Melalui usaha belajar tersebut siswa akan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Siswa yang belajar tentu membutuhkan suasana yang baik, itulah yang dinamakan dengan pembelajaran. Suasana belajar yang dibutuhkan merupakan suasana yang di dalamnya terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Aunurrahman (2019:34) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa”. Definisi pembelajaran tersebut diperkuat oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sesungguhnya pembelajaran terkait dengan interaksi siswa dengan guru, sumber belajar maupun lingkungan belajar. Siswa sebagai pembelajar diharapkan aktif menjalani perannya, agar suasana yang diharapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan memang benar-benar tercapai dengan baik. Suasana pembelajaran harus mampu mencerminkan suasana aktif dalam rangka mengembangkan interaksi kreatif. Sehingga setiap siswa mampu merespon dengan baik dalam setiap aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah.

2. Hakikat Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Kegiatan merespon dalam pembelajaran merupakan dasar bagi siswa untuk mengetahui dan menuangkan keingintahuan, ide, pengetahuan, dan gagasan yang dimilikinya. Kegiatan merespon merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas (Prayitno dkk., 2012:5). Kegiatan merespon merujuk pada domain afektif pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Krathwohl dkk., dalam Brown dan Green (2011:34) bahwa “*Responding is actively participating; exhibiting a new behaviour as a result of experience*”. Kegiatan merespon adalah partisipasi aktif yang menunjukkan tingkah laku baru dan menghasilkan pengalaman baru. Selanjutnya Elliott dkk. (2016:414) mengemukakan bahwa “*Active responding here Markle refers not to random student activity, but rather to meaningful responses that are covert, overt, psychomotor, or verbal*”. Merespon secara aktif adalah aktivitas siswa yang memberikan makna secara tersembunyi, terang-terangan, gerak, maupun verbal. Berdasarkan

pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa merespon adalah kegiatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Prayitno (2012:5) mengemukakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kegiatan belajar yang melibatkan respon verbal siswa secara langsung antara lain: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Berikut dijelaskan beberapa kegiatan merespon dalam pembelajaran tersebut.

a. Menanya

Siswa sebagai pembelajar, diharapkan untuk aktif memberikan respon salah satunya dengan menanya. Menanya merupakan unsur penting yang semestinya dikuasai oleh siswa, sebagai modal utama dalam menguasai ilmu pengetahuan. Menanya dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013 adalah “Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)” (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV). Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa menanya adalah suatu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas rasa keingintahuan.

Siswa dalam menanya tentu memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapainya pada saat pembelajaran. Berikutnya, dijelaskan beberapa tujuan dan manfaat menanya dalam pembelajaran. Secara sederhana

Prayitno dkk. (2002:27) memaparkan tujuan menanya antara lain: untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang belum dipahami, dan atau mengecek kebenaran konsep yang dimiliki siswa. Selanjutnya, jika merujuk kembali pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV, maka tujuan kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan menanya yaitu: “Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat”. Hosman (2014:50) melengkapi tujuan dan manfaat kegiatan menanya antara lain:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik mengenai pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan, jawaban, dan pendapat dari dan untuk dirinya.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap keterampilan dan pemahamannya dalam pembelajaran.
- 5) Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, pendapat, secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berpendapat, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- 7) Mengembangkan sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memaparkan kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok di kelas.
- 8) Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Prayitno dkk. (2002:28-30) mengemukakan hal-hal yang perlu menjadi perhatian siswa pada saat menanya dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Untuk dapat bertanya dengan baik, siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik, agar yang ditanyakan memang benar-benar belum dibahas sebelumnya.
- 2) Siswa harus menentukan bagian dari materi pelajaran yang benar-benar tidak dipahaminya untuk ditanyakannya.
- 3) Merumuskan kalimat pertanyaan dengan baik dan benar.
- 4) Meminta kesempatan bertanya dengan memberi isyarat sebelumnya, misalnya dengan mengacungkan tangan.
- 5) Apabila sudah dipersilahkan oleh guru maka siswa harus mengajukan pertanyaan dengan nada ingin tahu yang tinggi.
- 6) Apabila pertanyaan sudah diajukan, tetaplah memperhatikan seraya guru memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- 7) Apabila jawaban yang diberikan oleh guru masih belum memadai, siswa diharapkan meminta penjelasan kembali dengan penekanan pada aspek yang kurang jelas tersebut.
- 8) Apabila sudah memperoleh jawaban, siswa diharapkan mengucapkan terima kasih, disertai dengan jawaban bahwa telah memahami.

Hal tersebut yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh siswa ketika ingin bertanya, dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka diharapkan siswa akan semakin aktif dalam bertanya, sehingga pertanyaan yang dihasilkan memang benar-benar berkualitas.

b. Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan merupakan bagian dari kegiatan merespon yang memang tidak terpisahkan pada proses pembelajaran. Menjawab pertanyaan memiliki ekspektasi yang besar bagi siswa tersebut, terlepas jawaban itu benar ataupun salah, namun keaktifan siswa untuk menjawab

merupakan indikator bahwa siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik.

Prayitno (2012:31-33) mengemukakan hal-hal yang perlu menjadi perhatian siswa pada saat menjawab pertanyaan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Siswa harus memahami isi, maksud, dan sifat dari pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun teman-temannya. Karena pertanyaan yang diajukan banyak bentuknya sehingga menuntut jawaban yang sesuai pula, pertanyaan menuntut fakta, maka jawaban dengan fakta, pertanyaan konsep maka jawabannya konsep, pertanyaan implikasi maka jawaban yang dituntut juga implikasi.
- 2) Siswa harus mempersiapkan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk dapat menjawab pertanyaan secara efektif dan benar.
- 3) Siswa harus memperhatikan dalam menyampaikan jawaban, hindari kesan diri paling benar, dan sebaiknya jawaban yang disampaikan hendaklah benar, jelas, dan padat.

Hal tersebut perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh siswa dalam menjawab pertanyaan, sehingga jawaban-jawaban yang dihasilkan merupakan jawaban yang benar, padat, dan jelas.

c. Mengemukakan Pendapat

Siswa sebagai pembelajar tentu bukan individu yang kosong tanpa ide, melainkan memiliki pengetahuan awal yang dimilikinya. Mengemukakan pendapat merupakan salah satu indikator dari kegiatan merespon yang sangat penting dikuasai oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas. Pendapat yang dikemukakan siswa bisa saja berbentuk pendapat pribadi maupun pendapat dari sumber ataupun aliran-aliran pengetahuan yang diketahui oleh siswa.

Prayitno dkk. (2002:34) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa pada saat mengemukakan pendapat antara lain:

- 1) Sebelum mengemukakan pendapat siswa harus memahami dengan jelas informasi yang membutuhkan pendapat tersebut.
- 2) Melakukan penilaian terhadap informasi tersebut, apakah informasi itu sudah lengkap, benar, dan didukung oleh fakta-fakta tertentu, baru kemudian kemukakan pendapat.
- 3) Dalam mengemukakan pendapat sebaiknya siswa mengemukakan pendapat dengan didukung argumentasi yang logis.
- 4) Siswa harus siap pendapatnya ditolak atau orang lain meminta penjelasan lebih mendalam lagi.
- 5) Dalam mengemukakan pendapat lebih lanjut siswa harus mengemukakan penjelasan yang rinci dengan contoh konkret yang lebih mudah dimengerti dan dipahami orang lain.

Hal tersebut perlu menjadi perhatian siswa dalam mengemukakan pendapat sebagai bagian dari kegiatan merespon dalam pembelajaran. Dengan mengikuti dan mempedomani hal-hal tersebut diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapat dengan lebih jelas, logis, dan konkret.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2013:4) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah "Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sejalan dengan itu, Romlah (2011:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Selanjutnya, menurut Sukardi (2013: 48) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan dalam hal pengembangan diri. Menurut Amti (2014:108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.

6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2013:178), adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain,
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya,
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Dewa Ketut Sukardi, 2003:48).

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) layanan bimbingan kelompok itu mempunyai tiga fungsi (1) fungsi informatif, (2) fungsi pengembangan. Kedua fungsi ini contohnya, bimbingan kelompok yang dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room*, sedangkan (3) fungsi preventif dan kreatif, digunakan untuk keperluan terapi masalah-masalah psikologi seperti psikodrama, atau sosiodrama untuk keperluan terapi masalah atau konflik sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas layanan bimbingan kelompok yang akan digunakan untuk membahas masalah *self esteem* (harga diri) dan aspirasi karir, yang dapat berfungsi untuk pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Prayitno, 2014:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkakan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya

pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehinggamenunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua

tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- (2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- (3) Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- (4) Pembahasan kegiatan lanjutan

(5) Penutup

e. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 2013:81). Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (2013:81) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.

- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

- 1) Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan dan menetapkan narasumber, selanjutnya menetapkan prosedur, perangkat, dan media layanan. semua unsur dikemas dalam satuan layanan.

- 2) Mengorganisasikan

Unsur-unsur dan Sasaran Layanan Mengorganisasikan materi informasi, narasumber, dan tempat menyajikan informasi, serta kesiapan kelengkapan administrasi.

- 3) Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) terhadap materi layanan yang disampaikan. Penggunaan metode dan media oleh narasumber harus dioptimalkan.

- 4) Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan pada pemahaman peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan, kemudian dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta layanan. Evaluasi lisan ataupun tertulis juga dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta

tentang informasi yang baru saja disajikan, dalam hal ini penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan jangka panjang (*laijapang*)

1) Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut kemudian mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait. Selanjutnya menyusun dokumen laporan pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tindak lanjut, dan tahap membuat laporan.

4. Pelatihan *Assertive*

a. Pengertian Pelatihan *Assertive*

Dalam kehidupan sehari-hari, penting melakukan *assertive* bagi setiap individu untuk mampu menerima dan menolak sesuatu yang tidak disukai. *Assertive* merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan interpersonal. *Assertive* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, minat, dan perasaan dengan mudah, tepat tanpa kecemasan (Lizarraga, Ugarte, Cardelle-Elawar, Iriarte, & Baquedano, 2013 :18). Kunci utama dari *assertive* adalah

kejujuran, artinya individu jujur pada diri sendiri mengenai apa yang dirasakan dan dipikirkan tanpa menyakiti perasaan orang lain (Rees & Graham, 2010). Perilaku *assertive* dapat meningkatkan harga diri, mengetahui kelebihan dan keterbatasan serta mampu mencintai diri sendiri. Terkadang, individu mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan secara tepat dan jujur. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian latihan yang disebut pelatihan *assertive*.

Susanti (2016) mengemukakan bahwa pelatihan *assertive* adalah proses untuk membantu seseorang mampu menyampaikan perasaan dan keinginannya. Pelatihan *assertive* mengajarkan individu bagaimana berperilaku tegas dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya, serta bagaimana mempertahankan apa yang seharusnya dilakukan tanpa melanggar hak dan menyakiti orang lain (Spiegler & Guevremont, 2010). Teknik pelatihan *assertive* dapat diberikan pada individu yang mengalami kesulitan membina hubungan interpersonal baik di rumah, tempat kerja, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Corey, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pelatihan *assertive* merupakan salah satu teknik dalam konseling yang dapat membantu individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide, keyakinannya secara tepat, jujur tanpa merasa cemas, dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

b. Ciri-Ciri Perilaku *Assertive*

Assertive merupakan perilaku jujur, langsung, tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Fensterheim dan Baer (Arumsari, 2017) mengidentifikasi ciri-ciri asertif sebagai berikut.

- 1) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- 2) Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- 3) Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- 4) Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- 5) Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- 6) Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- 7) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- 8) Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal akan tetap memiliki harga diri (self esteem) dan kepercayaan diri (self confidence).

c. Tujuan Pelatihan *Assertive*

Pelatihan *Assertive* memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu klien untuk lebih memahami perilakunya. Adapun tujuan *assertiveness training* adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran klien akan hak-haknya, membedakan antara perilaku asertif dan non asertif, serta membedakannya dengan perilaku agresif, belajar keterampilan asertif baik verbal maupun non verbal, serta membantu klien untuk tidak terlalu memikirkan penilaian orang lain tentang dirinya dan menghindarkan klien untuk mengukur atau mencari kesalahan orang lain
- 2) Meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri.
- 3) Meningkatkan hubungan interpersonal dan mengatasi kecemasan dalam hubungan sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal yaitu mampu berkata tidak, membuat permintaan, mengekspresikan perasaan

B. Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berperan dalam membentuk perilaku siswa khususnya di sekolah kearah yang lebih baik. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan

konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku negatif dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak mendapatkan prestasi yang maksimal yang sesuai dengan kecerdasannya.

Untuk itu, seorang guru BK sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya. Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru BK dapat mencapai perkembangan yang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar siswa. Hal yang istimewa dalam layanan bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar siswa yang mengalami permasalahan ketidakmampuan dalam merespon dalam kegiatan belajar siswa tidak mengalami kecemasan berkepanjangan karena penelitian ini di adakan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan apa sebenarnya yang terjadi sehingga siswa malas dalam memberi respon dalam pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan kemampuan merespon dalam kegiatan belajar melalui layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Kegiatan merespon dalam pembelajaran merupakan dasar bagi siswa untuk mengetahui dan menuangkan keingintahuan, ide, pengetahuan, dan gagasan yang dimilikinya. Kegiatan merespon merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas. Dalam kehidupan sehari-hari, penting melakukan *assertive* bagi setiap individu untuk mampu menerima dan menolak sesuatu yang tidak disukai. *Assertive* merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan interpersonal. *Assertive* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, minat, dan perasaan dengan mudah, tepat tanpa kecemasan.

Secara singkat, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

. Menurut Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras T.A 2021/2022 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Siswa SMP Negeri 2 Medang Deras

VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	VIII-6
32	32	32	32	32	32
JUMLAH					192

1. Sampel

Sugiyono (2011:12) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek Sejalan dengan itu, Edwin (2018:31) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2010:18) menjelaskan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan sampel yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu sampel dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan kemampuan merespon dalam belajar yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yaitu siswa kelas VIII sebanyak 7 siswa T.A 2021/2022 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-1	32	7
2	VIII-2	32	-
3	VIII-3	32	-
4	VIII-4	32	-
5	VIII-5	32	-
6	VIII-6	32	-
Jumlah		192	7

C. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional.

1. Kemampuan Merespon dalam Belajar

Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kegiatan belajar yang melibatkan respon verbal siswa secara langsung antara lain: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu

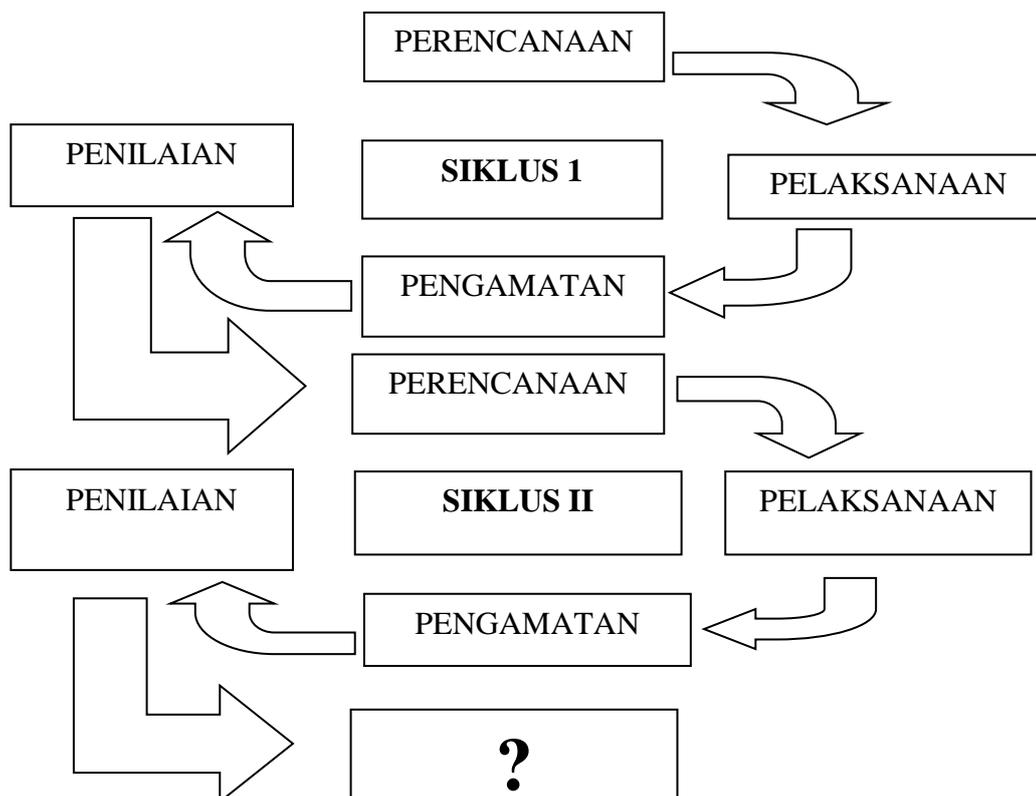
adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar (2012: 25) mengemukakan bahwa ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar

3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan layanan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses layanan bimbingan kelompok baik penilaian Laiseg, Lajjapen, Lajjapan, dan format pelaksanaan layanan bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat layanan.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan informasi untuk mengentaskan masalah rendahnya kemampuan merespon siswa dalam belajar. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pendalaman pada siswa berdasarkan verbatim dan dialog tanya jawab, kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kemampuan merespon dalam belajar tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses layanan bimbingan kelompok dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Lajapan, Lajapan, dan format pelaksanaan aktivitas bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat layanan bimbingan kelompok.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah belajar dan pembelajaran daring. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah belajar dan pembelajaran daring siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015:14) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information about the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:31) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017:35) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan melalui layanan informasi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran. Adapun objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah ibu diberikan kepada siswa?	
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Medang Deras?	

3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Medang Deras?	
4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai kurangnya respon siswa dalam belajar ?	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan	

	konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan kurangnya respon siswa dalam belajar itu seperti apa?	
3	Seberapa penting kemampuan merespon dalam pembelajaran?	
4	Apa yang terjadi jika kemampuan merespon dalam pembelajaran kamu rendah?	
5	Bagaimana cara kamu meningkatkan kemampuan merespon dalam pembelajaran?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitan datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018:35) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui

pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : UPTD SMP NEGERI 2 MEDANG
DERAS
2. NPSN : 10204100
3. Alamat : Jln. Acces Road K. Tanjung KM 9,5
Kecamatan Medang Deras
Kabupaten Batu Bara
4. Kepala Sekolah :
Nama : **Drs. Frans H Rajagukguk, M.Si**
NIP. : 19700523 200604 1 001
Tempat / Tgl Lahir : Tipang / 23 Mei 1970
Pangkat / Gol Ru : Pembina Tk.I, IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah
Agama : Kristen
Alamat Rumah : Desa Durian

Keadaan Sekolah
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 10.200M²
5. Kategori Sekolah : Negeri
6. Tahun Beroperasi : 1994

2. Visi dan Misi Sekolah SMPN 2 Medang Deras

Visi :

“Terwujudnya lembaga diklat yang mampu mempersiapkan SDM berkualitas, professional, kompetitif dan inovatif”.

Misi :

“Membekali tamatan dengan pendidikan dan pelatihan pada bidang kesiswaan di sekolah, sehingga memiliki kualifikasi sebagai lulusan yang terampil, mandiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan”.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMPN 2 Medang Deras

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Medang Deras

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	16	16. Komputer	18
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1

5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	-	22. Kursi siswa	392
8. Ruang Olah Raga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	14
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	8
14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	15
15. Mesin Tik	3	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMPN 2 Medang Deras telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga

mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Sekolah SMPN 2 Medang Deras

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMPN 2 Medang Deras dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	28	-	30

Sedangkan status guru di sekolah SMPN 2 Medang Deras dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
28	-	2	-	30

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMPN 2 Medang Deras dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>=</u>	<u>=</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>=</u>	<u>1</u>	<u>=</u>	<u>2</u>	<u>=</u>	<u>6</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMPN 2 Medang Deras rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa di Sekolah SMPN 2 Medang Deras

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa kelas VIII di SMPN 2 Medang Deras dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Medang Deras

VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	VIII-6
32	32	32	32	32	32
JUMLAH					192

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Negeri 2 Medang Deras

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Medang Deras cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Medang Deras Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan *Assertive* melalui Layanan Bimbingan Kelompok (2) Respon siswa dalam belajar .

Adapaun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas VIII dengan keseluruhan jumlah 192 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2022/2023. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pemahaman hakikat komunikasi interpersonal.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMP Negeri 2 Medang Deras.

1. Deskripsi Kemampuan Respon dalam Belajar

Kegiatan merespon dalam pembelajaran merupakan dasar bagi siswa untuk mengetahui dan menuangkan keingintahuan, ide, pengetahuan, dan gagasan yang dimilikinya. Kegiatan merespon merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas.

Menurut Ibu Roamawati S.Pd selaku wali kelas VIII pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022 jam 10.00 s/d selesai "*Untuk masalah kemampuan siswa dalam belajar dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah tersebut dan ini merupakan yang cenderung kurang baik untuk kemajuan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari keseharian dalam belajar dikelas. Kemampuan merespon ini sangat penting dilatih untuk siswa agar berani menyatakan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu memberikan masukan atau saran mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Namun ada beberapa siswa yang sulit untuk memberikan respon selama proses pembelajaran*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari wali kelas di atas peneliti dapat memahami bahwa kelas VIII terdapat beberapa siswa yang bemasalah dengan kurangnya kemampuan untuk merespon dalam belajar.

2. Pelatihan *Asertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu memberikan respon yang positif dalam belajar,

salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai teknik dan layanan dalam bimbingan dan konseling. Salah satunya pelatihan asertive melalui layanan bimbingan kelompok (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Ada banyak pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelatihan *assertive* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yusniar pada hari kamis tanggal 22 september 2022 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP N 2 Medang Deras. “*Melaksanakan pelatihan assertive melalui layanan bimbingan kelompok dengan tema kemampuan merespon siswa dalam belajar belum pernah dilakukan, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah*

dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP N 2 Medang Deras dapat di pahami bahwa di SMP N 2 Medang Deras ini tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar, hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai kemampuan merespon siswa dalam belajar memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan kemampuan merespon siswa dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan kurangnya kemampuan respon siswa dalam belajar tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AD, AC, VS, MB, GS, FR dan RS.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan kurangnya kemampuan merespon siswa dalam belajar, dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai apa itu

kemampuan dalam merespon dalam belajar, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi, menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika. Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu kemampuan dalam merespon pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 2 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AD menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“kemampuan bertanya dan memberi masukan ketika belajar di dalam kelas”* dan AD merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan

kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AD bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam pembelajaran adalah dengan cara *“lebih aktif mendengarkan guru ketika sedang belajar dan bertanya ketika belum mengerti dengan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru”* cara AD bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dan lebih focus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran di kelas”* cara Am bertanggung jawab agar tetap aktif dalam memberi respon dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, berani bertanya dan lebih mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.*

AC menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“memberi tanggapan atas pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran”* dan AC merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara AC bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar adalah dengan cara *“tidak takut untuk memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru”* cara AC bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“lebih focus dalam belajar, tidak bercerita dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan aktif memberi pertanyaan ketika proses belajar”* cara AC bertanggung jawab agar tetap aktif dalam memberi respon dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap pelajaran, sikap dan*

perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam belajar”.

VS menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“mampu menjawab pertanyaan guru dan tidak malu bertanya ketika saya tidak mengerti dengan materi yang di pelajari”* dan VS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara VS bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar adalah dengan cara *“lebih konsentrasi dalam belajar dan harus percaya diri ”* cara VS bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak bermain-main lagi dalam belajar”* cara VS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai pendapat siapapun”*.

MB menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“kemampuan bertanya dan memberi masukan ketika belajar di dalam kelas”* dan MB merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara MB bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam pembelajaran adalah dengan cara *“lebih aktif mendengarkan guru ketika sedang belajar dan bertanya ketika belum mengerti dengan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru”* cara MB bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang*

untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dan lebih focus dalam mendenagrkan guru menjelaskan materi pelajaran di kelas” cara Am bertanggung jawab agar tetap aktif dalam memberi respon dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, berani bertanya dan lebih mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.*

GS menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“memberi tanggapan atas pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran”* dan GS merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara GS bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar adalah dengan cara *“tidak takut untuk memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru”* cara GS bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“lebih focus dalam belajar, tidak bercerita dengan teman saat pembeajaran berlangsung dan aktif memberi pertanyaan ketika proses belajar”* cara GS bertanggung jawab agar tetap aktif dalam memberi respon dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap pelajaran, sikap dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam belajar”*.

FR menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“mampu menjawab pertanyaan guru dan tidak malu bertanya ketika saya tidak mengerti dengan materi yang di pelajari”* dan FR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara FR

bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar adalah dengan cara *“lebih konsentrasi dalam belajar dan harus percaya diri ”* cara FR bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak bermain-main lagi dalam belajar”* cara FR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai pendapat siapapun”*.

RS menyatakan bahwa kemampuan merespon dalam belajar adalah *“kemampuan bertanya dan memberi masukan ketika belajar di dalam kelas”* dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RS bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan merespon dalam pembelajaran adalah dengan cara *“lebih aktif mendengarkan guru ketika sedang belajar dan bertanya ketika belum mengerti dengan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru”* cara RS bertindak untuk meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dan lebih focus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran di kelas”* cara Am bertanggung jawab agar tetap aktif dalam memberi respon dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, berani bertanya dan lebih mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.*

Tabel 4.6.

Perkembangan Siswa dalam Merespon Pembelajaran di Kelas

No	Sebelum Perlakuan	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Minat		
	Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu dalam lingkungan individu, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, antara lain adalah <i>fashion</i> , makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian	Pada layanan pertama siswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku hedonisme sudah berkurang ini dapat dilihat dari jarang nya nongkrong dengan teman-temannya di cafe dan tidak lagi membeli barang-barang branded dan biasa menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua.	Pada layanan kedua siswa sudah mampu menghindari diri untuk berperilaku hedonisme sudah berkurang ini dapat dilihat dari jarang nya nongkrong dengan teman-temannya di cafe dan tidak lagi membeli barang-barang branded dan biasa menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua.
2	Aktivitas		
	Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang	Siswa sudah memiliki pemahaman untuk tidak lagi menghabiskan waktu di luar rumah, lebih	Siswa sudah mampu menahan diri untuk tidak lagi menghabiskan waktu di luar rumah, lebih

	berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat per belanjaan dan <i>cafe</i>	banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat per belanjaan dan <i>cafe</i> .	banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat per belanjaan dan <i>cafe</i>
	Opini		
3	Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.	Siswa sudah mulai memiliki regulasi diri agar bisa menahan keinginan untuk merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup	Siswa mulai menyesuaikan kondisi dan situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup

3. Pelaksanaan Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Respon Siswa dalam Belajar Kelas VIII SMP N 2 Medang Deras.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan pelatihan *assertive* melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan pelatihan *assertive* melalui bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya kemampuan merespon siswa dalam belajar menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok.

- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelatihan *assertive* layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.

- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.
- 3) Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga pelatihan *assertive* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat memahami bahwa anggota kelompok mempunyai permasalahan yaitu kurangnya kemampuan merespon dalam belajar.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali

kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.

- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defining value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah

tahu hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan dan kemudian dilanjutkan dengan teknik terakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam

melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.

- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan konseling kelompok.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan pelatihan *assertive* layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan kurangnya kemampuan dalam merespon pembelajaran di kelas, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya merespon siswa dalam belajar. Selanjutnya peneliti juga memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai kemampuan merespon siswa dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan merespon siswa dalam belajar.. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat dilihat beberapa siswa yang sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya merespon siswa dalam belajar dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu

melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar..

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan merespon siswa dalam belajar dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan mengendalikan serta mengarahkan emosinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan emosi saat dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk

meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan riil. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah meningkatkan merespon siswa dalam belajar yang di kategorikan dengan “Baik”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan pelatihan *assertive* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar kelas VIII SMP N 2 Medang Deras dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan merespon siswa dalam belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di kelas terlihatnya dari bertambah aktinya siswa dalam mengungkapkan pendapat, memberikan masukan dan percaya diri untuk merespon pertanyaan dari guru seputar materi yang dipelajari.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Pelatihan Asertive Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar. Kelas VIII SMP N 2 Medang Deras T.A 2022/2023.

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Selasa, 12 April 2022 dengan tema respon siswa dalam belajar dan menjelaskan apa itu kegiatan merespon dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya respon siswa dalam belajar, Aspek-aspek yang terdapat didalam kegiatan merespon dan cara meningkatkan respon dalam belajar siswa yang rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VIII Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Selasa 18 April 2022 dengan topik tema yang sama yaitu respon dalam belajar namun sub tema pembahasan terkait masalah cara meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon dalam pembelajaran di kelas.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu kegiatan merespon dan terlihat kegiatan merespon siswa masih rendah seperti adanya masalah siswa terkait dengan ketidakmapuan dalam merespon dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik seperti : siswa malas untuk bertanya apa saja materi pelajaran yang belum dipahami, tidak aktif dalam proses pembelajaran, cenderung diam dan malas menanggapi pertanyaan guru tentang materi pelajaran yang diajarkan, adanya siswa yang malas melakukan diskusi pada saat proses belajar. Adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti

pembelajaran di kelas. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru BK/Konselor yang menyatakan ada beberapa siswa yang takut salah dan tidak percaya diri, menganggap diri tidak mampu, takut dibully dan diejek jika salah oleh teman di kelas, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, kemampuan belajar rendah dan masih ada siswa yang merasa takut untuk bertanya.

Namun setelah di terapkannya layanan BKP siklus 1, siswa sudah mulai memahami apa itu kegiatan merespon dalam belajar dan siswa berusaha meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar yang masih rendah. Setelah di terapkannya layanan BKP siklus 2 dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya memiliki sikap merespon siswa dalam belajar yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai mau bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dimengerti dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Dalam proses penerapan layanan BKP terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini masih ditengah terjadi pandemi Covid-19 maka masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk membesar volume suaranya yang lebih kuat dari sebelumnya.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti

dengan siswa terkait masalah respon belajar siswa yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

Siswa pertama dengan inisial AD mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu pentingnya aktif dalam merespon pembelajaran di kelas, sehingga saya memilih untuk diam ketika diminta untuk merespon pembelajaran dikelas*”. Jadi, siswa dengan inisial AD sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran di kelas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Kemudian siswa dengan inisial AC mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya sering tidak focus dalam belajar dan sering bercerita kepada teman saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas sehingga membuat saya kurang aktif dalam merespon pembelajaran.. Namun sekarang saya lebih paham akan tanggung jawab saya dalam belajar dan lebih aktif ketika belajar di kelas*”. Jadi, siswa dengan inisial AC sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran di kelas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Lalu siswa ketiga dengan inisial VC mengatakan bahwa : “*saya suka malu bertanya jika saya kurang memahami materi pelajaran karena saya takut dimarahi oleh guru karena dianggap tidak mendengarkan sehingga saya lebih memilih diam dan mengabaikan materi yang saya tidak mengerti*”. Jadi, siswa dengan inisial VC sudah mulai aktif dan tidak malu lagi bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahaminya. dalam proses pembelajaran di kelas

setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Siswa pertama dengan inisial MB mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu pentingnya aktif dalam merespon pembelajaran di kelas, sehingga saya memilih untuk diam ketika diminta untuk merespon pembelajaran di kelas*”. Jadi, siswa dengan inisial MB sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran di kelas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Kemudian siswa dengan inisial GS mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya sering tidak focus dalam belajar dan sering bercerita kepada teman saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas sehingga membuat saya kurang aktif dalam merespon pembelajaran.. Namun sekarang saya lebih paham akan tanggung jawab saya dalam belajar dan lebih aktif ketika belajar di kelas*”. Jadi, siswa dengan inisial GS sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran di kelas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Lalu siswa keenam dengan inisial FR mengatakan bahwa : “*saya suka malu bertanya jika saya kurang memahami materi pelajaran karena saya takut dimarahi oleh guru karena dianggap tidak mendengarkan sehingga saya lebih memilih diam dan mengabaikan materi yang saya tidak mengerti*”. Jadi, siswa dengan inisial FR sudah mulai aktif dan tidak malu lagi bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahaminya. dalam proses pembelajaran di kelas

setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Siswa yang terakhir dengan inisial RS mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu pentingnya aktif dalam merespon pembelajaran di kelas, sehingga saya memilih untuk diam ketika diminta untuk merespon pembelajaran di kelas*”. Jadi, siswa dengan inisial RS sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran di kelas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan respon siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara akhir yang dilakukan dapat dipahami bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam merespon pembelajaran di kelas dan lebih aktif dari sebelumnya sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan siswa maupun guru lebih bersemangat dalam belajar.

F. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Pelatihan Asertive Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar.

Kelas VIII SMP N 2 Medang Deras T.A 2022/2023 karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa Siswa Kelas VIII SMP N 2 Medang Deras T.A 2022/2023

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

Pelatihan *asertive* layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP N Medang Deras Harapan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa Pelatihan *asertive* layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan merespon siswa. Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa tidak mampu untuk merespon pembelajaran selama belajar di kelas sehingga mengakibatkan siswa sering mengalami masalah dalam belajar, tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah. Kemudian, dengan tidak bisanya siswa mengendalikan diri saat belajar di kelas membuatnya tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Sulitnya untuk aktif saat merespon pembelajaran juga mengakibatkan siswa tidak memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru di kelas dan cenderung pasif saat belajar.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mau untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sulit dipahami, mampu menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang diajarkan dan mampu mengungkapkan pendapat ketika di minta oleh guru merespon materi yang sudah dipelajari . Hal ini dapat

terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu mengendalikan diri, berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya saat belajar, hal ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 siswa dikelas VIII SMP negeri medang deras berjalan dengan baik, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan adanya perubahan merespon saat kegiatan belajar, namun belum mencapai kategori yang baik, pada siklus 2 menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik lagi dalam merespon dalam kegiatan belajar kepada guru dan temannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan respon siswa dalam belajar

Saran

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam

menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUTAKA

- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Brown, A. dan Green, T. D. (2011). *The Essentials of Instructional Design Connecting Fundamental Principles with Process and Practice*. USA: Pearson.
- Dahar, R. W. (2018). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud PPLPTK.
- Elliott, S. N. dkk. (2016). *Educational Psychology*. USA: Brown dan Benchmark.
- Hosman, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irianto, A. (2010). *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartadinata, S. (2011). *Arah Kebijakan Pengembangan dan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Terjemahan oleh Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Navtalie, A. (2014). "Penerapan Question Formulating Tehnique dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Sistem Imun". *Tesis* tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nirwana, H. (2013). "Hubungan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMU yang Berlatar Belakang Budaya Minangkabau dan Batak". *Disertasi* tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.

- , (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP.
- , (2013). *Wawasan Profesional BK*. Padang: UNP.
- Prayitno dkk. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti PPMPT Depdiknas.
- , (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusuf, A. M. (2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- , (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Garton, B. L. dkk. (2011). "Learning Styles, Teaching Performance, and Student Achievement: A relational study". *Journal of Agricultural Education*, (Online), Vol. 40, No. 3.
- Goel, M. dan Aggarwal, P. (2012). "A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child With Sibling". *International Journal of Research In Social Sciences*, (Online), Vol. 2, No. 3.
- Kelly, M. E. dan Barnes-Holmes, D. (2014). "Measuring Implicit and Explicit Acceptability of Reinforcement Versus Punishment Interventions with Teachers Working in ABA Versus Mainstream Schools". *Journal Association for Behavior Analysis International*, (Online), Vol. 65.
- Marbach-Ad, G. dan Sokolove, P. G. (2012). "Can Undergraduate Biology Students Learn to Ask Higher Level Questions?". *Journal of Research in Science Teaching*, (Online), Vol.37, No. 8, (854-870)

Suhardita, K. (2011). “Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Online), Vol. 11, No

LAMPIRAN 1.

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian





Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Guru BK



Foto bersama Wali Kelas VIII

LAMPIRAN 2.

Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP N 2 Medang Deras
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VIII
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Nurfadilla Z

2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Selasa/ 06 September 2022
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Belajar

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Pentingnya Respon dalam Belajar

5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya respon dalam belajar
- b. Khusus (Indikator) :
 - 1) Siswa mampu memahami apa itu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

- 2) Siswa mampu memahami pentingnya untuk aktif dalam merespon pembelajaran di kelas
- 3) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara merespon yang baik dalam belajar

6. Fungsi Layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan dan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode/ Teknik : *Asertive Training*
- d. Pendekatan :-

8. Sarana

- a. Media : Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas VIII

10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
 - 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
 - 2) Laijapen : Siswa dapat meningkatkan kemampuan merespon dalam belajar
 - 3) Laijapang : Siswa mampu untuk aktif dalam merespon pembelajaran di kelas

12. Catatan Khusus

: -

Medan, Mei 2023

Mengetahui,

Koordinator BK

Peneliti

(Yusniar)

(Nurfadilla Z)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurfadillah Z**
NPM : 1802080057
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK= 3,60

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pelatihan Asertif melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras TA 2021/2022	
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Kedisiplinan Siswa di Sekolah pada Siswa-Siswi VIII SMP Negeri 2 Medang Deras TA 2021/2022	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa pada Siswa-Siswi VIII SMP Negeri 2 Medang Deras TA 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022
Hormat Pemohon,



Nurfadillah Z

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkp@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurfadillah Z**
NPM : 1802080057
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelatihan Asertif melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras
TA 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022
Hormat Pemohon,

Nurfadillah Z

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 **Form : K3**

Nomor : B90/11.3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nurfadillah.Z**
N P M : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelatihan Asertif melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras T.A.2021/2022.

Pembimbing : Dra.Jamila,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masada luwarsatanggal : **14 Juli 2023**

Medan, 14 Dzulhijjah 1443 H
14 Juli 2022 M



Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Mahasiswa : Nur Fadillah Z
NPM : 1802080057
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
04/08/2022	Perbaikan Bab I	
15/08/2022	Perbaikan Bab II	
30/08/2022	Perbaikan Bab III dan daftar pustaka	
1 Sep 2022	Disetujui untuk seminar propo sal	

Medan, 1 Agustus 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERMOHONAN

Medan, Agustus 2022

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah Z
NPM : 1802080057
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan
Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang
Deras Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Nur Fadillah Z



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nur Fadillah Z
N.P.M : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	-
Bab II	Penambahan Materi PPT
Bab III	Penambahan Materi
Lainnya	-
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Panitia Peleaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Fadillah Z
N.P.M : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hashim, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Fadillah Z
N.P.M : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Mei 2023
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [um.umedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 1690/H.3.AU/UMSU-02/F/2023 Medan 21 Syawal 1444 H
Lamp : --- 12 Mei 2023 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMP Negeri 2 Medang Deras
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nurfadillah Z**
NPM : 1802080057
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : **Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2022/2023**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan

Dra. Hji. Samsuyunita, M.Pd
NIDN 0004066401

****Penting!!****





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT.SMP NEGERI 2 MEDANG DERAS

NSS : 201070614116 NPSN : 10204100
Koordinat : LU = 3° 36' 86" BT = 99° 41' 58" Ket = 9,5 M Email : smpn2medangderas@gmail.com
Jln.Access Road K.Tanjung KM 9,5 Desa Lalang - Kec. Medang Deras - Kab. Batu Bara - Prov. Sumatera Utara (Kode Pos ; 21258)

Nomor : 800/090/UPT.SMP N2 MD/2023
Lamp : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di _____
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara No. 1690/II.3.AU/UMSU-02/F/2023 Tanggal 12 Mei 2023 perihal "Permohonan Izin Penelitian/Riset", maka dengan ini kami menyetujui permohonan tersebut pada mahasiswa :

Nama : Nurfadillah Z.
NPM : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Tahun Ajaran 2022 / 2023"

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Medang Deras, 24 Mei 2023
Kepala UPT SMP Negeri 2 Medang Deras


Drs. FRANS H. RAJAGUKGUK, M.Si
NIP. 19700523 200604 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Fadillah Z
N.P.M : 1802080057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Mei 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Nur Fadillah Z

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

PELATIHAN ASSERTIVE MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN RESPON SISWA DALAM BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2MEDANG DERAS TAHUN
AJARAN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	18%
2	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
5	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
7	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Nurfadillah Z
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lalang, 17 mei 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun pekan desa lalang, Kec.Medang Deras, Kab.Batu Bara
Anak Ke : Anak Ke-3 Dari 3 Bersaudara
Status : Sudah Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zulkifli
Nama Ibu : Zaidah

PENDIDIKAN

- TK AL- Washliyah Raudhatul Athfal Al-Munauwar Pangkalan Dodek Baru Tamat Tahun 2006
- SD Negeri 010232 Pangkalan Dodek Tamat Tahun 2012
- MTS Pondok Pesantren Modern Al- Hasyimiyah Tamat Tahun 2015
- SMA Pondok Pesantren Modern Al- Hasyimiyah Tamat Tahun 2017
- Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fkip Umsu Bimbingan Dan Konseling Tahun 2018/2022